

Edukasi K3L kepada Tenaga Kerja Proyek Peningkatan Jalan Pulokulon-Tuko R.55 Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan

Etika Herdiarti¹, Fitria Maya Lestari^{2*}, Risdiana Cholifatul Afifah³

^{1,2,3} Universitas Semarang, Jl. Soekarno-Hatta, Tlogosari, Semarang 50196

*Corresponding author, e-mail: fitria@usm.ac.id

ABSTRAK

Article History:

Received:

January 4, 2024

Revised:

January 29, 2024

Accepted:

January 29, 2024

Published:

January 31, 2024

Keselamatan, kesehatan, dan lingkungan kerja (K3L) tidak dapat dipisahkan dari sistem ketenagakerjaan dan sumber daya manusia. Tidak hanya keselamatan, kesehatan dan lingkungan kerja yang sangat penting bagi karyawan, namun keselamatan, kesehatan dan lingkungan kerja juga menentukan produktivitas tempat kerja. Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, yang dimaksud dengan ketenagakerjaan bagi pekerja adalah adanya kewajiban untuk memberikan perlindungan, termasuk kesejahteraan jiwa dan raga, keselamatan dan kesehatan pekerja. Perusahaan mengambil berbagai langkah untuk melindungi karyawannya dari bahaya kecelakaan kerja. Alat Pelindung Diri (APD) merupakan upaya untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab pekerja terhadap pentingnya penerapan K3L sehingga dapat meminimalisir angka kecelakaan kerja. Metode yang digunakan dalam sosialisasi adalah ceramah. Hasil yang diperoleh adalah adanya peningkatan pemahaman dan kedisiplinan pekerja terhadap pentingnya K3L di lapangan.

ABSTRACT

Keywords:

occupational safety; health; environment; personal protective equipment

Occupational safety, health, and environment (OSH) is inseparable from the labor and human resources system. Not only are safety, health and the work environment very important for employees, but safety, health, and the work environment also determine workplace productivity. According to Law Number 13 of 2003 concerning Employment, what is meant by employment for workers is the obligation to provide protection, including the welfare of body and soul, safety, and health of workers. Companies take various steps to protect their employees from the dangers of work accidents. Personal Protective Equipment (PPE) is an effort to protect part or all of the body from the potential hazards of work accidents and occupational diseases. This activity aims to foster a sense of responsibility among workers regarding the importance of implementing OSH so that

they can minimize the number of work accidents. The method used in socialization is lectures. The results obtained are an increase in workers' understanding and discipline regarding the importance of OSH in the field.

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) merupakan hal yang tidak akan terlepas dari sistem ketenagakerjaan dan sumber daya manusia. Kesehatan kerja (*wellness*) mengacu pada keadaan dimana pekerja terbebas dari gangguan fisik dan mental akibat pengaruh interaksi pekerjaan dan lingkungan (Kuswana, 2014). Maka dari itu, keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan bukan hanya suatu kewajiban yang harus diperhatikan oleh para pekerja, akan tetapi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh sistem pekerjaannya. Dengan kata lain, keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan bukan hanya suatu kewajiban melainkan suatu kebutuhan bagi para pekerja dan bagi bentuk kegiatan pekerjaan.

Pekerja bangunan di Indonesia pada umumnya memiliki kompetensi yang diperoleh secara otodidak, dan belajar secara turun temurun dari pekerja bangunan sebelumnya. Mereka tidak pernah mengikuti pelatihan atau pendidikan secara khusus apalagi uji kompetensi sehingga aspek K3L sering diabaikan dalam kegiatan proyek yang sedang berjalan. Pekerja konstruksi jalan umumnya belum mengerti secara teori tentang pentingnya melengkapi diri dengan alat pelindung diri dalam bekerja, khususnya pada K3L pekerjaan konstruksi jalan yang meliputi pekerjaan galian, urugan, pengelasan, bekesting, pembesian, pengecoran dan pembongkaran.

Perusahaan perlu melaksanakan program keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan (K3L) yang diharapkan dapat menurunkan tingkat kecelakaan kerja. Berbagai faktor yang menyebabkan kecelakaan di tempat kerja diantaranya: kurangnya perawatan terhadap perlengkapan kerja, peralatan kerja dan perlengkapan kerja yang tidak tersedia ataupun tak layak pakai (Buntarto, 2015). Jumlah kecelakaan kerja yang terjadi secara umum 80-85% disebabkan oleh faktor manusia, yaitu (*unsafe action*). *Unsafe action*, yaitu tindakan yang salah dalam bekerja atau tidak sesuai dengan yang telah ditentukan (*human error*) biasanya terjadi karena ketidakseimbangan fisik tenaga kerja dan kurangnya pendidikan, serta 20% disebabkan oleh *unsafe condition*. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk melaksanakan program keselamatan dan kesehatan kerja serta meningkatkan kualitas tenaga kerja (Tarwaka, 2015).

Menurut Undang-Undang RI No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, menyatakan bahwa mempekerjakan tenaga kerja berarti wajib memberikan perlindungan yang mencakup kesejahteraan, keselamatan, dan kesehatan baik mental maupun fisik tenaga kerja. Berbagai upaya dilakukan perusahaan untuk melindungi pekerjanya dari bahaya kecelakaan kerja. Alat Pelindung Diri (APD) merupakan salah satu upaya untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuhnya dari adanya potensi bahaya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (Suma'mur, 2009) Perusahaan yang menyediakan APD tidak menjamin setiap pekerja akan menggunakan APD yang diberikan. Penggunaan APD

tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yang menjadi alasan pekerja untuk tidak memakainya. Adapun faktor pendorong menurut Lawrence Green, 1980 dalam (Notoadmojo, 2007), yang dapat mempengaruhi penggunaan APD antara lain pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai – nilai dan tradisi atau budaya. Maka dalam kegiatan ini dilakukan investigasi K3L terhadap Proyek Peningkatan Jalan Pulokulon-Tuko R.55 Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab pekerja proyek terhadap pentingnya penerapan K3L dan meminimalisir jumlah kecelakaan kerja.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengabdian yang telah dilakukan oleh (Setyowati and Astuti 2015) di SMK Setia Budi bertujuan untuk membekali siswa dengan teori dan praktik keselamatan dan kesehatan kerja (K3), termasuk penilaian risiko dan kemampuan membuat dan menerapkan penilaian risiko, dan dapat memperoleh pengetahuan tentang faktor risiko dan bahaya yang ada di pelatihan kerja lapangan, laboratorium, bengkel, sekolah, industri dan lain-lain. Risiko merupakan perwujudan profesi yang mengakibatkan kemungkinan kerugian menjadi lebih besar (Jaelani 2019).

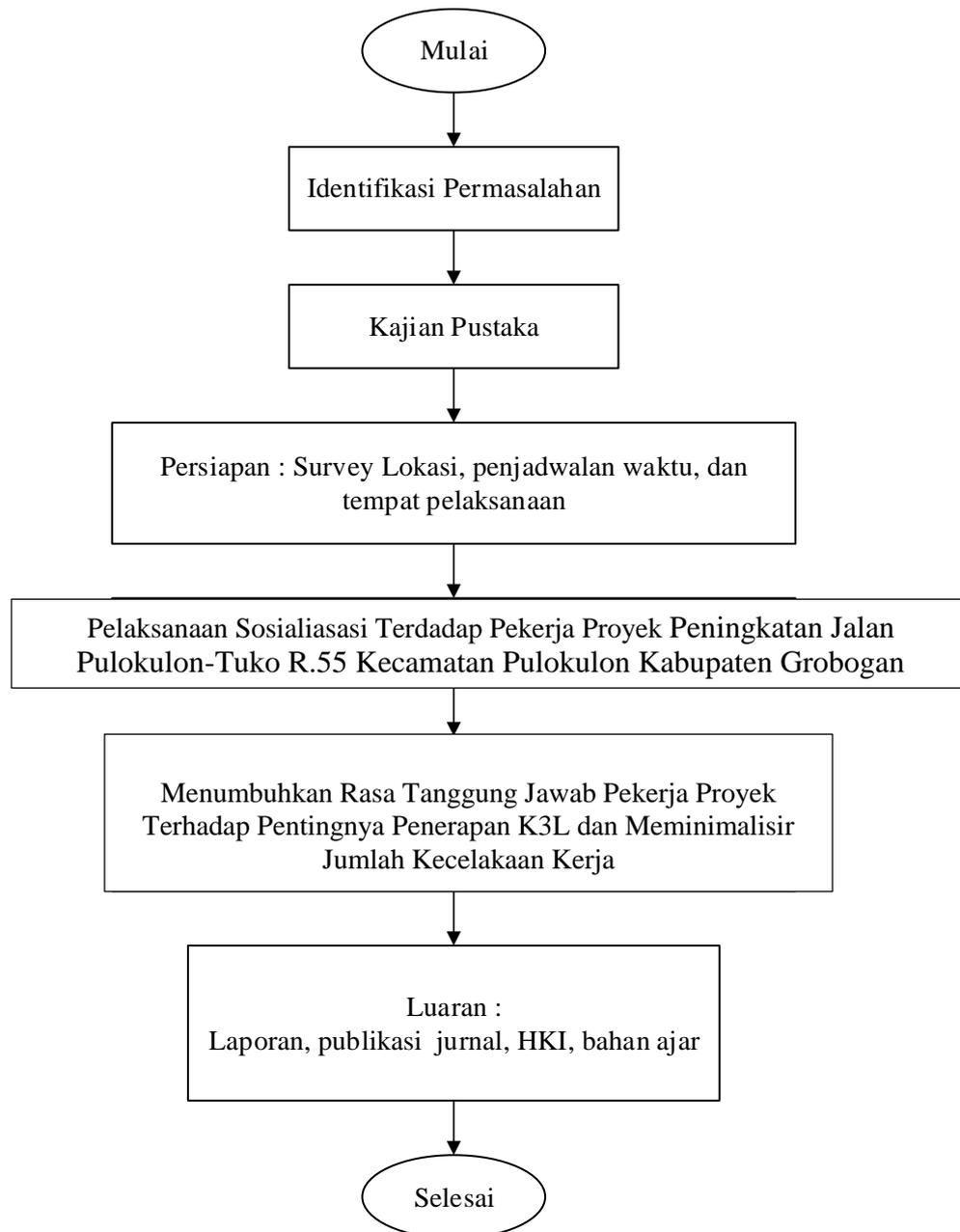
Keberhasilan perusahaan adalah untuk melindungi semua pihak dan memberikan pelayanan prima kepada seluruh karyawan. Berdasarkan pemahaman bersama, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan salah satu syarat untuk melaksanakan tugas dan diakui secara luas sebagai salah satu faktor hak asasi manusia dari semua pekerja (Salamah et al. 2022).

METODE

Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan berdasarkan *road map*/bagan alir seperti pada Gambar 1. Tahap pertama, melakukan kunjungan ke Proyek Peningkatan Jalan Pulokulon-Tuko R.55 Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan, melakukan diskusi dengan pimpinan perusahaan dan jajarannya. Dari hasil diskusi tersebut didapatkan bahwa perlu adanya sosialisasi tentang pentingnya penerapan K3L. Tahap kedua yaitu mengumpulkan bahan referensi sebagai kajian pustaka yang dapat menambah literasi kepada tim PKM dalam upaya melakukan sosialisasi. Tahap ketiga yaitu survei lokasi proyek. Pada waktu survei lokasi dilakukan wawancara dengan pimpinan perusahaan dan jajarannya.

Diperoleh permasalahan terkait kurangnya kesadaran pekerja proyek mengenai penerapan K3L. Selanjutnya dilakukan koordinasi tentang jadwal atau teknis pelaksanaan sosialisasi kegiatan PKM di proyek tersebut. Tahapan selanjutnya adalah kegiatan sosialisasi tentang penerapan K3L di proyek dengan metode ceramah dan diskusi. Tahapan selanjutnya yaitu dilakukan analisis dari hasil kegiatan PKM dengan mengolah data kuesioner yang sudah dibagikan kepada pekerja untuk mengetahui respon dan hasil dari kegiatan PKM ini sebagai bagian dari evaluasi keberhasilan kegiatan PKM. Tahapan terakhir yaitu penyusunan laporan akhir dan luaran-luaran yang harus dipenuhi dalam

kegiatan PKM ini. Metode yang dilaksanakan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi ditampilkan sebagai berikut.



Gambar 1. Bagan Alir Pelaksanaa Pelatihan Pengabdian kepada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Disini pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah dengan melakukan sosialisasi terhadap pekerja proyek terhadap pentingnya penerapan K3L. Dengan menumbuhkan kesadaran bahwa penerapan K3L itu bukan hanya suatu kewajiban yang harus diperhatikan oleh para pekerja proyek, akan tetapi juga merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh sistem pekerjaannya. Dengan kata lain keselamatan, kesehatan

kerja dan lingkungan bukan hanya suatu kewajiban melainkan juga suatu kebutuhan bagi para pekerja dan bagi bentuk kegiatan pekerjaan.

Kegiatan PKM telah dilaksanakan pada tanggal 06 Oktober 2023 dalam kurun waktu 1 hari, dimulai pukul 10.00 – 12.00 WIB. Jarak lokasi dari kampus USM kurang lebih 80,5 Km. Peserta yang datang adalah tenaga kerja lapangan, pelaksana, operator alat berat, *flagman*, mandor, tukang, dan buruh. Peserta yang hadir yaitu sebanyak 30 orang. Pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa kegiatan sosialisasi tentang pentingnya K3L pada pekerjaan di lapangan. Sebelum pelaksanaan kegiatan sosialisasi, sebelumnya pekerja proyek diberikan contoh pemakaian APD yang benar dan tepat sesuai pekerjaan yang akan dilakukan, kemudian diberikan contoh-contoh melalui video kecelakaan saat pekerja proyek tidak menerapkan K3L.

Pelaksanaan sosialisasi K3L kepada tenaga kerja Proyek Peningkatan Jalan Pulokulon-Tuko R.55 Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan ditunjukkan pada Gambar 2. Uraian pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan:

1. Melakukan *pre-test* untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan dari pekerja proyek tentang K3L dan APD
2. Sosialisasi mengenai pentingnya penerapan K3L
3. *Post-test* untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan setelah diberikan sosialisasi mengenai K3L dan APD



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi kepada Pekerja Proyek

Pada kegiatan sosialisasi tersebut, tim PKM membagikan kuesioner *pre-test* dan *post-test* guna mengukur tingkat kephahaman para pekerja pada Proyek Peningkatan Jalan Pulokulon-Tuko R.55. Pada hasil penilaian *pre-test* 90% pekerja kurang peduli tentang K3L, sehingga ditemui beberapa pekerja tidak menggunakan atribut keselamatan kerja. Diketahui juga sebanyak 50% pengetahuan pekerja dilapangan masih kurang terhadap penerapan K3L. Setelah dilakukan sosialisasi pada pekerja lapangan, maka pengetahuan

para pekerja menjadi bertambah luas dan mengetahui masing-masing fungsi dari APD dan atribut dari K3L, sehingga para pekerja 100% memahami dan ada peningkatan pengetahuan K3L yang lebih jelas.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi K3L dilaksanakan terhadap tenaga kerja pada Proyek Peningkatan Jalan Pulokulon – Tuko R.55 Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan. Dari kegiatan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa setelah peserta mengikuti sosialisasi kegiatan PKM, maka pekerja lapangan tersebut seluruhnya dapat memahami dan menerapkan disiplin K3L terkait dengan penggunaan APD. Selain itu, peserta juga dapat mengetahui fungsi dari masing-masing APD dan atribut K3L, sehingga dapat diketahui bahwa ada peningkatan pengetahuan, pemahaman dan tanggung jawab peserta terhadap pelaksanaan K3L di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Buntarto. 2015. *Panduan Praktis Keselamatan dan Kesehatan Kerja untuk Industri*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Jaelani, Muhamad. 2019. “Analisis Bahaya dan Manajemen Risiko Keselamatan Kerja Area Boiler PLTU Pelabuhan Ratu.” *Jurnal Teknik Sipil Dan Lingkungan Universitas Nusa Putra (J-TESLINK)* 2(3):1–10.
- Kuswana, wowo sunaryo. 2014. *Ergonomi Dan K3 : Kesehatan Keselamatan Kerja*. Semarang: Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salamah, Nabila Aminatun, Nurul Faridatul Ni'mah, Krisjayanti Krisjayanti, and Nabila Noor Qisthani. 2022. “Identifikasi Risiko K3L (Kesehatan, Keselamatan, Keamanan, Dan Lingkungan Kerja) Pada Pembangunan Jembatan Menara Pandang Kota Baru Purwokerto.” *Jurnal TRINISTIK: Jurnal Teknik Industri, Bisnis Digital, Dan Teknik Logistik* 1(1):29–36. doi: 10.20895/trinistik.v1i1.436.
- Setyowati, Maryati, and Retno Astuti. 2015. “Mapping the Nutritional Status of Children in Support Of.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 10(2):110–21.
- Tarwaka. 2015. *Ergonomi Industri*. Surakarta : Harapan Press.